

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penggunaan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan perkalian siswa tunarungu perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak tersebut. Penggunaan metode jarimatika perkalian formasi 6-9 matematika disesuaikan pada kemampuan siswa kelas IV yang sudah menguasai perkalian 1 – 5 dan 10, dengan demikian perlu diberikannya metode khusus untuk mengajarkan anak tunarungu supaya menguasai konsep dasar perkalian dari bilangan 6-9 untuk melanjutkan menguasai perkalian bilangan di atas 10. Metode jarimatika merupakan metode belajar perkalian matematika dengan menggunakan jari tangan sebagai media pembelajaran yang mengandalkan visual, namun jari tangan hanyalah 10 dengan demikian anak tunarungu dilatih untuk berfikir abstrak karena jumlah perkalian yang diajarkan tidak sama banyak dengan jumlah jarinya. Hal ini disesuaikan juga dengan konsep matematika yang bersifat abstrak.

Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian eksperimen *One Group Pretest-Posttest* diberikan tes awal kepada satu kelompok subjek, kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberikan tes akhir untuk mengetahui perubahan skor setelah dan sebelum diberikannya perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian data dan hipotesis melalui uji Wilcoxon, diperoleh kesimpulan bahwa metode Jarimatika dapat meningkatkan kemampuan perkalian formasi 6-9 matematika pada siswa tunarungu. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji Wilcoxon yang telah dijelaskan sebelumnya hasil hitung dari $T_{tabel} = 0$ yang menunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa metode jarimatika memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan perkalian formasi 6-9, yang ditunjukkan dengan hasil perolehan skor seluruh siswa yang rata-rata sebesar 26,5%, hal tersebut

Fera Agustiani, 2017

PENGARUH METODE JARIMATIKA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PERKALIAN FORMASI 6-9 MATEMATIKA PADA SISWA TUNARUNGU KELAS IV DI SLBN B PEMBINA SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan peningkatan kemampuan perkalian formasi 6-9 matematika pada siswa tunarungu kelas IV di SLBN B Pembina Sumedang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini membuktikan bahwa metode jarimatika dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perkalian formasi 6-9 matematika pada siswa tunarungu kelas IV di SLBN B Pembina Sumedang.

Menguasai konsep dasar perkalian 1-10 perlu dikuasai siswa tunarungu untuk memahami dan menguasai perkalian diatas 10 ataupun operasi perkalian yang lebih kompleks lagi. Peningkatan kemampuan perkalian matematika pada siswa tunarungu dapat dilakukan dengan cara-cara yang dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar, terutama matematika merupakan ilmu dengan sifat abstrak yang jika tidak disukai awalnya maka akan sulit untuk memahami konsep dalam keilmuan matematika, salah satunya dengan diberikannya metode pembelajaran yang menarik.

Fera Agustiani, 2017

PENGARUH METODE JARIMATIKA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PERKALIAN FORMASI 6-9 MATEMATIKA PADA SISWA TUNARUNGU KELAS IV DI SLBN B PEMBINA SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu